

# HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DENGAN KESEHATAN MENTAL ANAK DALAM PEMBELAJARAN DARING SELAMA PANDEMI COVID-19

Guspianto<sup>1</sup>, Livia Yunita<sup>2</sup>, Vinna Rahayu Ningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,  
Universitas Jambi, Indonesia

E-mail: guspianto@unja.ac.id

## ABSTRACT

**Background:** The good role of parents will produce children's mental health optimally. Parents often face many obstacles when guiding their children to study at home during the COVID-19 pandemic, mainly due to time constraints. This study aims to analyze the relationship between the role of parents and children's mental health in online learning during the COVID-19 pandemic.

**Methods:** A cross-sectional study design was conducted through a survey of 102 families with elementary school children in Hampan Rawang Sub district, Sungai Penuh City. The research sample was parents (father or mother) about 93 respondent were selected using multistage random sampling. Data collecting by interview using questionnaire and analyzed using Chi Square test.

**Result:** The study results obtained the majority of children's mental health levels were not good at 50.5%, and the role of parents were good at 53.8%. There was a significant relationship between the role of parents and children's mental health perception (POR = 4,480; 95% CI = 1,867-10,784).

**Conclusion:** It is recommended for parents to spend more time monitoring their child's learning process as well as guiding learning as a substitute for teachers at home during the COVID-19 pandemic.

**Keywords:** Mental health, children, role of parents, COVID-19 pandemic.

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Peran orang tua yang baik akan menghasilkan kesehatan mental anak yang optimal. Saat membimbing anak belajar pada masa pandemi COVID-19, orang tua seringkali menghadapi banyak kendala terutama karena keterbatasan waktu. Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran orang tua dengan kesehatan mental anak dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.

**Metode:** Desain penelitian potong lintang ini dilakukan melalui survei terhadap keluarga yang memiliki anak usia sekolah dasar di Kecamatan Hampan Rawang, Kota Sungai Penuh. Sampel penelitian adalah orang tua (ayah atau ibu) sebanyak 93 orang yang dipilih menggunakan teknik multistage random sampling. Data dikumpulkan melalui metode wawancara menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi Square.

**Hasil:** Hasil studi diperoleh mayoritas tingkat kesehatan mental anak adalah kurang baik (50,5%), sedangkan peran orang tua dalam membimbing anak belajar sebagian besar baik (53,8%). Terdapat hubungan signifikan antara peran orang tua dengan persepsi kesehatan mental anak (POR= 4,480; CI 95%= 1,867-10,784).

**Simpulan:** Disarankan kepada orangtua untuk menyediakan lebih banyak waktu untuk memonitor proses belajar sekaligus membimbing belajar anak di rumah sebagai pengganti guru selama pandemi COVID-19.

**Kata kunci:** Kesehatan mental, anak, peran orangtua, pandemi COVID-19

---

## PENDAHULUAN

Pemutusan mata rantai penularan merupakan langkah paling efektif dalam upaya pengendalian COVID-19 sebagai penyakit pandemik sebagaimana ditetapkan *World Health Organization* (WHO) pada 13 Maret 2020. Kondisi wabah penyakit COVID-19 membawa perubahan signifikan di luar prediksi dalam berbagai sektor, salahsatunya sektor pendidikan. Kebutuhan melakukan *social* dan *physical distancing* guna mencegah penularan COVID-19 mendorong Pemerintah untuk mengambil kebijakan terhadap lembaga pendidikan untuk tidak melakukan proses pembelajaran secara langsung atau belajar tatap muka, melainkan secara tidak langsung melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ). Lembaga pendidikan sangat berkepentingan untuk melaksanakan metode belajar secara Dalam Jaringan (Daring) melalui Internet<sup>1</sup>, sebagai metode pilihan terbaik untuk memastikan pandemi COVID-19 tidak menyebar melalui kluster pendidikan karena menjamin jarak spasial<sup>2</sup>.

Kebijakan belajar dari rumah (*learn from home*) di masa pandemi COVID-19 ternyata berdampak terhadap kesehatan mental anak. *United Nations Internasional Children Emergency Fund (UNICEF)* menyatakan “anak-anak menjadi korban tidak terlihat” dari pandemi COVID-19<sup>3</sup>, dimana anak-anak sebagai siswa beresiko mengalami stres akademik yang merupakan keadaan gangguan fisik, mental atau emosional yang diakibatkan oleh ketidaksesuaian antara tuntutan lingkungan

dengan sumber daya aktual yang dimiliki siswa sehingga menyebabkan anak-anak terbebani. Munculnya stres akademik ketika harapan terhadap capaian prestasi akademik siswa meningkat, sementara tugas yang diberikan tidak sesuai dengan kapasitas dirinya<sup>4</sup>. Siswa yang umumnya adalah anak atau remaja sangat rentan mengalami gangguan mental karena terbebani oleh berbagai tuntutan sekolah, sementara mereka berada pada tahap perkembangan yang labil secara fisik maupun psikologis. Terjadinya gangguan mental menimbulkan kecemasan (ansietas) hingga depresi yang bermanifestasi pada hilangnya semangat, terjadinya gangguan tidur hingga adanya potensi menyakiti diri sendiri<sup>5</sup>.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 memperoleh prevalensi gangguan mental anak berupa gejala depresi dan kecemasan di Indonesia sebesar 6,3%<sup>6</sup>, menurun dibanding tahun 2017 sebesar 13,4% dan semakin menurun tahun 2019 menjadi sebesar 5,4%<sup>7</sup>. Namun demikian, seiring kebijakan pembelajaran jarak jauh secara online di masa pandemi COVID-19, prevalensi gangguan mental pada siswa diyakini mengalami peningkatan. Survei Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada bulan Desember 2020 diperoleh sebesar 79,9% siswa mengalami stressor akademik selama proses pembelajaran secara online. Dalam konteks yang terbatas, studi bahrodin dan Widiyati (2021) menemukan sebesar 8% siswa mengalami stres

akademik rendah, 80% mengalami stres akademik sedang dan 12% mengalami stres akademik tinggi<sup>8</sup>.

Saat ini, peran orang tua sangat sentral dalam mendampingi kesuksesan anak selama belajar di rumah. Peran orang tua pada awalnya hanya membimbing sikap dan keterampilan mendasar, seperti pendidikan agar patuh terhadap aturan agama dan pembiasaan yang baik dalam kehidupan, namun di masa pandemi COVID-19 perannya semakin meluas sebagai pendamping pendidikan akademik<sup>9</sup>. Pendidikan anak tidak menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan saja melainkan juga merupakan tanggung jawab orang tua dan bahkan masyarakat sekitar<sup>10</sup>. Studi Kurniati *et al.* (2020) mengungkapkan bahwa fenomena pandemi COVID-19 telah mengembalikan fungsi awal sebuah keluarga sebagai pusat segala kegiatan dan tempat pendidikan utama bagi anak yang berperan mengasuh, merawat, menjaga, mengawasi, membimbing bahkan mendidik anak sebagai pengganti guru<sup>11</sup>.

Menurut Haeruddin, *et al.* (2020) pembelajaran *online* dalam situasi saat ini menimbulkan beberapa kendala. Membimbing anak belajar pada orang tua yang sudah terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak menjadi masalah, namun akan menjadi tantangan tersendiri bagi yang kurang paham dalam penggunaan teknologi<sup>12</sup>. Meskipun orang tua memiliki lebih banyak waktu dalam mendampingi dan membimbing anak belajar di rumah sehingga dapat

mempererat hubungan orang tua dan anak secara emosional, namun hasil survey KPAI pada 1700 siswa yang menjadi responden menemukan sebesar 73,2% merasakan beratnya mengerjakan tugas-tugas dari guru selama pembelajaran online dan sebesar 76,7% menyatakan tidak senang belajar dari rumah<sup>13</sup>. Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran orang tua dengan persepsi kesehatan mental anak dalam pembelajaran daring selama masa Pandemi COVID-19<sup>14</sup>.

## METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif desain *cross sectional* yang meneliti tentang kesehatan mental anak dalam pembelajaran daring (variabel dependen) dalam hubungannya dengan peran orang tua (variabel independen) di Kecamatan Hambaran Rawang Kota Sungai Penuh. Subjek penelitian adalah salah satu orang tua baik ayah atau ibu dengan anak sekolah dasar (SD) sebanyak 93 sampel (responden) yang memenuhi kriteria inklusi yaitu tinggal serumah dengan anaknya. Pemilihan sampel berdasarkan data siswa SD menggunakan teknik *multistage random sampling* mulai dari desa hingga diperoleh 4 (empat) SD terpilih, dan sampel diambil dari data siswa SD terpilih tersebut secara proporsional dan teknik acak sederhana. Pengumpulan data melalui wawancara menggunakan kuesioner untuk mengukur variabel penelitian, yaitu variabel kesehatan mental anak diadaptasi Skala Reaksi Anak yang

dikembangkan oleh Palupi (2007) untuk mendeteksi gejala stres pada anak berupa reaksi fisik, emosi dan perilaku saat menjalankan aktivitas sekolah berdasarkan persepsi orangtua<sup>21</sup>, dengan lima pilihan jawaban skala Likert yaitu tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, dan selalu. Untuk variabel peran orang tua diadaptasi dari studi Murdiyanto (2012) tentang peranan orang tua dalam membimbing anak belajar<sup>22</sup>, dengan lima pilihan jawaban skala Likert mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Analisis data penelitian menggunakan uji statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha=5\%$ ).

## HASIL

### A. Karakteristik Responden

Penelitian ini memperoleh usia responden berkisar antara 17 hingga 51 tahun dengan sebagian besar berusia antara 31 hingga 37 tahun (43%). Mayoritas responden berpendidikan SLTA (38.7%) dan bekerja sebagai petani (39.8%). Dari karakteristik anak responden, paling banyak berumur 12 tahun (22.6%) dan berjenis kelamin laki-laki (53.8%). Gambaran karakteristik responden terlihat pada **Tabel 1**.

**Tabel 1.** Karakteristik responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	(%)
Umur	17 - 23	1	(1.1)
	24 - 30	18	(19.4)
	31 - 37	40	(43.0)
	48 - 44	26	(28.0)
	45 - 51	8	(8.6)
Pendidikan	Tidak sekolah	4	(4.3)
	Tamat SD	18	(19.4)
	Tamat SLTP	24	(25.8)
	Tamat SLTA	36	(38.7)
	Diploma	6	(6.5)
	Sarjana	5	(5.4)
Pekerjaan	Tidak bekerja	2	(2.2)
	PNS/Honorer	12	(12.9)
	Wiraswasta	3	(3.2)
	Karyawan	3	(3.2)
	Swasta		
	Petani	37	(39.8)
	Pedagang	10	(10.8)
	IRT	26	(28.0)
Usia anak	7 tahun	3	(3.2)
	8 tahun	16	(17.2)
	9 tahun	16	(17.2)
	10 tahun	19	(20.4)
	11 tahun	18	(19.4)
	12 tahun	21	(22.6)
Jenis kelamin	Laki-laki	50	(53.8)
	Perempuan	43	(46.2)

## B. Kesehatan mental anak dalam pembelajaran daring

Studi ini mendapatkan gambaran kesehatan mental anak dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 berdasarkan persepsi responden sesuai item pertanyaan pada kuesioner yang disajikan pada **Tabel 2**. Secara umum, persepsi kesehatan mental anak dalam pembelajaran daring selama COVID-19 sebagian besar adalah kurang baik (50.5%) (**Tabel 3**).

## C. Peran orang tua

Hasil studi ini mendapatkan gambaran peran orang tua dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 yang diuraikan dalam **Tabel 4**. Berdasarkan tabel secara umum, peran orang tua dalam pembelajaran daring selama COVID-19 sebagian besar adalah baik (53.8%).

**Tabel 2.** Gambaran kesehatan mental anak dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di kecamatan Hamparan Rawang kota Sungai Penuh

Indikator	Kurang baik		Baik	
	Jlh	%	Jlh	%
1. Sulit konsentrasi saat belajar atau membuat tugas	38	40.9	55	59.1
2. Santai dan bebas saat belajar	49	52.4	44	47.6
3. Bersemangat saat belajar	45	48.4	48	51.6
4. Tidak yakin pada potensi dan kemampuan diri sendiri	50	53.8	43	46.2
5. Tidak gelisah	35	37.6	58	62.4
6. Saat belajar selalu fokus	45	48.4	48	51.6
7. Merasa cemas berlebihan ketika menghadapi kesulitan	48	51.6	45	48.4
8. Kurang berminat untuk berbagai hal	54	58.1	39	41.9
9. Menangis saat mengalami kesulitan belajar	41	44.1	52	55.9
10. Menikmati belajar di rumah	47	50.5	46	49.5
11. Tidak bergaul dengan baik dengan orang sekelilingnya	60	64.5	33	35.5
12. Marah ketika telat bergabung belajar online	56	60.2	37	39.8
13. Pikiran positif pada hasil pencapaian teman	29	30.1	64	69.9
14. Kehilangan kontrol pikiran dan perasaan saat kesulitan mengerjakan tugas	48	51.6	45	48.4
15. Emosi kurang terkendali ketika menghadapi masalah	47	50.5	46	49.5
16. Tidak Bingung saat mengerjakan tugas	35	37.6	58	62.4
17. Tidak mengantuk saat belajar	31	33.3	62	66.7
18. Mudah lelah saat belajar	37	39.8	56	60.2
19. Ketajaman daya ingat	62	66.7	31	33.3
20. Menemukan banyak hal menarik saat belajar online	44	47.6	49	52.4

**Tabel 3.** Distribusi responden menurut persepsi kesehatan mental anak dalam pembelajaran daring selama COVID-19

Kesehatan mental anak	Jumlah	%
- Kurang baik	47	50.5
- Baik	46	49.5

**Tabel 4.** Gambaran peran orang tua dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19

Indikator	Kurang baik		Baik	
	Jlh	%	Jlh	%
1. Bekerja sama dengan anak	45	48.4	48	51.6
2. Selalu hadir saat belajar	52	55.9	41	44.1
3. Keterlibatan dalam proses belajar di rumah	41	44.1	52	55.9
4. Membimbing anak saat belajar	44	47.3	49	52.7
5. Menyediakan fasilitas belajar	7	7.5	86	92.5
6. Memberikan support emosional	40	48.2	43	51.8
7. Membantu kesulitan dalam belajar	42	45.2	51	54.8
8. Memberi pujian kepada anak	51	54.8	42	45.2
9. Mengingatkan tugas/pekerjaan rumah.	54	58.1	39	41.9
10. Memeriksa hasil belajar anak	49	52.7	44	47.3

**Tabel 5.** Distribusi responden menurut peran orang tua dalam pembelajaran daring selama COVID-19

Peran orang tua	Jumlah	%
- Kurang baik	43	46.2
- Baik	50	53.8

#### **D. Hubungan peran orang tua dengan kesehatan mental anak dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19**

Berdasarkan analisis *chi-square* diperoleh proporsi kesehatan mental anak yang kurang baik dengan peran orang tua yang kurang baik dalam membimbing belajar sebesar 69.8%,

lebih tinggi dibandingkan dengan peran orang tua yang baik sebesar 34%. Studi ini membuktikan bahwa antara peran orang tua dengan kesehatan mental anak dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 di kecamatan Hamparan Rawang kota Sungai Penuh memiliki hubungan yang signifikan (POR= 4.48; p-value= 0.001).

**Tabel 6.** Hasil analisis Chi-Square

Variabel/ Kategori	Kesehatan mental anak				Total		p- value	POR	95% CI
	Kurang baik		Baik		n	%			
	n	%	n	%					
Peran orang tua									
- Kurang baik	30	69.8	13	30.2	43	100	0.001	4.480	1.86 – 10.78
- Baik	17	34.0	33	66.0	50	100			
Total	47	50.5	46	49.5	93	100			

## PEMBAHASAN

Hasil studi ini memperoleh persepsi responden terhadap kesehatan mental anak dalam pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 sebagian besar kurang baik (50,5%). Kondisi ini dikontribusikan oleh beberapa indikator kesehatan mental anak yang kurang baik sebagai manifestasi stress akademik antara lain kurang ketajaman daya ingat, kurang pergaulan dengan orang sekelilingnya, marah ketika telat bergabung belajar online, terlihat santai dan bebas saat belajar, tidak yakin pada potensi dan kemampuan diri sendiri, merasa cemas berlebihan ketika menghadapi kesulitan, kurang berminat, kehilangan kontrol pikiran dan perasaan saat kesulitan mengerjakan tugas, dan emosi kurang terkendali ketika menghadapi masalah. Hal ini hendaknya menjadi perhatian orang tua mengingat anak usia SD sangat rentan mengalami gangguan kesehatan mental karena masih dalam tahap perkembangan. Menurut Supartini (2004), bahwa fase perkembangan anak dimulai dari usia sekolah yaitu 7- 12 tahun yang merupakan fase penting perkembangan

yang rentan terhadap masalah kesehatan mental anak karena pada fase ini banyak tuntutan sosial misalnya pelajaran sekolah hubungan teman sebaya, nilai moral dan etik, serta hubungan dengan dunia dewasa<sup>14</sup>.

Sementara itu, studi ini memperoleh proporsi peran orang tua yang mayoritas adalah baik 50 (53,8%), dikontribusi oleh perannya yang baik dalam menyediakan fasilitas belajar, terlibat dalam proses belajar di rumah, membantu kesulitan dalam belajar, dan membimbing anak saat belajar. Namun demikian, masih terdapat beberapa indikator peran orang tua yang kurang baik dan perlu ditingkatkan, antara lain dalam mengingatkan tugas/pekerjaan rumah, selalu hadir saat belajar, memberi pujian kepada anak, dan memeriksa hasil belajar anak. Menurut Etiyansingsih (2012) tugas utama orang tua adalah memberikan bimbingan pada anaknya yang akan berpengaruh positif dalam pembentukan tanggung jawab, mendorong motivasi belajar, mempermudah proses belajar anak dan koordinasi dengan lingkungan keluarga dalam membentuk anak-anak

yang cerdas dan berprestasi<sup>15,16</sup>.

Studi ini membuktikan hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kesehatan mental anak dalam pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 di kecamatan Hampanan Rawang kota Sungai Penuh ( $p= 0,001$ ), dan dengan nilai  $POR= 4,480$  ( $95\%CI$  1,867-10,784) menunjukkan bahwa semakin kurang baik peran orang tua dalam membimbing belajar daring di rumah selama pandemi COVID-19 akan cenderung meningkatkan permasalahan kesehatan mental pada anak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irmilia *et al.*, (2015) yang membuktikan adanya hubungan antara peran orang tua terhadap perkembangan psikososial anak ( $p= 0,000$ ), dimana peran orang tua yang baik dilatarbelakangi oleh ketersediaan waktu yang cukup dan maksimal bersama anak sehingga mampu mengarahkan dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak<sup>17</sup>. Kendala-kendala yang umumnya dihadapi orang tua dalam membimbing belajar anaknya antara lain minimnya ketersediaan waktu, tingkat pengetahuan dan pendidikan orang tua, kesulitan dalam mengatur emosi anak, jenis pekerjaan orang tua dan faktor

ekonomi<sup>18,19,20</sup>. Semakin besar dan maksimal keterlibatan peran orang tua, maka semakin baik perkembangan mental anak dan perkembangan akademik anak<sup>25</sup>.

Pada situasi pandemi COVID-19 ini, orang tua berperan penting menunjang pembelajaran anak sehingga menjadi perhatian utama yang perlu dipahami. Keterlibatan orang tua dapat dimanifestasikan dengan kerjasama bersama guru secara lebih intens karena orang tua menjadi sumber informasi utama terkait dengan perkembangan belajar anak dan kendala yang mereka hadapi<sup>23</sup>.

## SIMPULAN

Peran orang tua sangat penting dalam memberikan bimbingan belajar di rumah pada anak selama pandemi COVID-19 terutama menghadapi metode pembelajaran secara daring sehingga selain mendekatkan hubungan emosional juga diharapkan memberikan rasa aman dan nyaman serta meningkatkan motivasi belajar yang menyenangkan sehingga mampu mencegah terjadinya masalah kesehatan mental pada anak seperti stress akademik.

## REFERENSI

1. Kementerian Mendikbud melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan pada masa darurat pandemi Covid-19.
2. Lizcano, David, Juan A. Lara, Bebo White, and Shadi Aljawarneh.. "Blockchain-Based Approach to Create a Model of Trust in Open and Ubiquitous Higher Education." *Journal of*

- Computing in Higher Education 2020.32(1):109–34. doi: 10.1007/s12528-019-09209-y.
3. UNICEF. (2020). COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia Agenda Tindakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi. *Journal of Education, Pshycology and Counseling*, 2(April), 1–12. Retrieved from [www.unicef.org](http://www.unicef.org)
  4. Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116– 133. <sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub>
  5. Palupi, Tri Nathalia. (2020). Tingkat Tingkat Stres Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Proses Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19, 9(2), 18–29. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/psikologi/article/view/716/678>
  6. Kementerian Kesehatan RI, Riskesdas. Tahun 2019
  7. Kementerian Kesehatan RI, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019
  8. Tingkat Stres Akademik Siswa Kelas Vi Pada Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas. Ariga Bahrodin, Evita Widiyati  
<http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/SAINSTEKNOPAK/article/download/1909/1249/>
  9. Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pelita PAUD*. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>
  10. Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah di TK Khalifah. <sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub> *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(5), 205–218  
<http://eprints.uny.ac.id/32941/>
  11. Kurniati. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19  
<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/541/pdf>
  12. Haerudin, Cahyani, A., Sitihanifah, N., Setiani, R. N., Nurhayati, S., Oktaviani, V., & Sitorus, Y. <sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub>. (2020). Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19. *Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*, (May), 1–12.
  13. KPAI, 2020. Survei Pelaksanaan pebelajaran jarak jauh (PJJ) dan system penilaian jatrak jauh berbasis pengadain. [https://bankdata.kpai.go.id/files/2021/02/Paparan-Survei-PJJ-KPAI-29042020\\_Final-update.pdf](https://bankdata.kpai.go.id/files/2021/02/Paparan-Survei-PJJ-KPAI-29042020_Final-update.pdf)
  14. Supartini, Y. (2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta:EGC <sup>[1]</sup><sub>[SEP]</sub>
  15. Etiyansingsih. (2012). *Jendela Pendidikan (Jurnal Ilmiah)*. Gresik : FKIP Universitas Gresik.
  16. Kamila, A. (2020). Peran Perempuan Sebagai Garda Terdepan dalam Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Konseling Pendidikan islam*, 01(02), 75–83.
  17. Irmilia, E., Herlina, & Hasneli, Y. (2015). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Sekolah. *Jom*, 2(1), 551– 557. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSTIK/article/view/8345>
  18. Mastroah, I., & MS, Z. (2020). Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid 19 Di Kota Serang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 121–128. Retrieved from <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/3663>
  19. Irahmana. (2020). Analisis Tentang Kendala-Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu.

- Jurnal Pembelajaran Alquran Hadis di Man Pagar Alam.* 1(1),56-65.  
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/355>
20. Wardani, A., & Ayriza, Y. (2021). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. 5(1), 772–782.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>
  21. Palupi, T, N., (2007) Pengaruh Melodi Tubuh terhadap Penurunan Gejala Stress Pada Siswa Program Akselerasi Tingkat Sekolah Dasar. (tesis). Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. [http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail\\_pencarian/36176](http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/36176)
  22. Murdiyanto. Y. (2012). Pengaruh Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Dirumah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia. Universitas Kristen Satya Wacana.*  
[https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/777/1/T1\\_292008005\\_Judul.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/777/1/T1_292008005_Judul.pdf)
  23. Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. Luhung Kawuryaning Pertiwi, Anita Febiyanti, Yeni Rachmawati  
<https://vm36.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/26702/14864>
  24. Hayati, F., & Mamat, N. (2006). Fitriah Hayati, Nordin Mamat, Pengasuhan dan Peran...(September 2014), 16–30.